

DAMPAK *FRAMING* PEMBERITAAN KEBIJAKAN PELARANGAN MUDIK DI TIRTO.ID TERHADAP KEPERCAYAAN MASYARAKAT KEPADA PEMERINTAH

Catur Dian Rahayu, Daniel Johannes Lintang, Kalya Nabila Zuhdi, Riska Ayu Setyowati, Megasari Noer Fatanti

Pendidikan Sosiologi Universitas Negeri Malang

dianrahayu160@gmail.com djohanneslintang@gmail.com kalyanabila6@gmail.com
riskaa013@gmail.com megasari.fatanti.fis@um.ac.id

Abstract

This study aims to see the impact of the framing of the homecoming prohibition policy on public trust in the government considering that this topic is in accordance with the current situation (according to the context of the era). This study uses the Robert N. Entman model by paying attention to the Define Problems scheme, Diagnose Causes, Make Moral Judgment, and Treatment Recommendations. The results of this study indicate that the presentation of information through infographic media can provide a more interesting experience as well as can understand information easily because this infographic media contains the essence of the information itself. This shows that tirto.id has been able to provide objective information based on a number of factual things such as policies, field situations, and statements from experts. The impact is that the government is not consistent in implementing a policy, making people's trust in the government decrease, due to facts on the ground which show that there are still differences in treatment of someone in implementing a policy. This is shown in several warganet comments on the tirto.id Instagram account.

Keywords : *Framing, Pandemic, Government, tirto.id*

PENDAHULUAN

Terhitung telah menginjak 14 bulan sejak pemerintah menyatakan status darurat pandemic COVID-19 terjadi di Indonesia. Dikutip dari Tirto.id, per tanggal 7 Mei 2021, pasien kasus COVID-19 terkonfirmasi menyentuh angka 1.697.305, dengan total kasus kematian mencapai 46.496 kematian, pasien sembuh mencapai 1.552.532 jiwa dan

menyisakan kasus aktif sebanyak 98.277.

Melihat jumlah kasus yang terus bertambah, pemerintah mengeluarkan beberapa kebijakan guna menekan penyebaran COVID-19 di Indonesia, salah satunya adalah pelarangan mudik. Berkaca dari pengalaman pada tahun lalu, 2020. Sebagai contoh, pada saat libur idul fitri terjadi kenaikan kasus harian sebesar 68-93 persen dengan kematian

DAMPAK *FRAMING* PEMBERITAAN KEBIJAKAN PELARANGAN MUDIK DI TIRTO.ID TERHADAP KEPERCAYAAN MASYARAKAT KEPADA PEMERINTAH

mingguan yang naik sebesar 28-66 persen.

Berkolaborasi dengan media, pemerintah mengumumkan peniadaan mudik 2021. Dikutip dari Tirto.id, terhitung mulai 22 April-5 Mei 2021 dilaksanakan peniadaan mudik, sedangkan pasca masa mudik diberlakukan mulai 18-24 Mei 2021. Melalui media massa, kebijakan tersebut dapat dengan mudah tersampaikan ke masyarakat luas.

Penyajian berita di media massa memiliki peran penting dalam membentuk pemahaman masyarakat terkait pesan yang disampaikan. Media massa dapat memberikan dampak yang luas terhadap khalayak. Penggunaan media massa dapat menjembatani kebijakan maupun informasi dari pemerintah kepada masyarakat. Untuk itu, penting kebenaran informasi pada media massa agar tersampaikan dengan baik kepada masyarakat.

Salah satu media yang dapat digunakan untuk mencari informasi adalah Tirto.id. Tirto.id yang melekat dengan *image*-nya sebagai media terpercaya karena berhasil menyabet penghargaan sebagai laman berita dan media terbaik dalam ajang “ID Website Award 2016” yang diselenggarakan oleh PANDI. Penyajian ilustrasi yang ringan menjadi ciri khas tersendiri untuk Tirto.id. Proses pembentukan hingga penyajian pesan dalam

ilustrasi yang dibuat oleh ilustrator mampu menciptakan situasi yang membuat pembaca merasa ada ketertarikan terhadap pesan yang disampaikan.

Melihat realitas di atas, penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui bagaimana dampak *framing* pemberitaan pelarangan mudik di Tirto.id terhadap kepercayaan masyarakat kepada pemerintah (berkaitan dengan tingkat kepatuhan masyarakat dalam mematuhi larangan mudik).

TINJAUAN PUSTAKA

Landasan konseptual yang digunakan untuk menganalisis fenomena yang kami angkat yakni konsep dan teori tentang *framing* berita. Menurut Sobur (2011), *framing* secara sederhana adalah mbingkai sebuah peristiwa, atau dapat didefinisikan sebagai proses membuat suatu pesan lebih menonjol, menempatkan informasi lebih daripada yang lain sehingga khalayak lebih tertuju pada pesan tersebut. Konsep *framing* telah digunakan secara luas dalam literatur ilmu komunikasi untuk menggambarkan proses penyeleksian dan penyorotan aspek-aspek khusus sebuah berita oleh media. Analisis *framing* digunakan untuk membedah cara-cara atau ideologimedia saat mengkonstruksikan fakta. Analisis ini

DAMPAK *FRAMING* PEMBERITAAN KEBIJAKAN PELARANGAN MUDIK DI TIRTO.ID TERHADAP KEPERCAYAAN MASYARAKAT KEPADA PEMERINTAH

mencermati strategi seleksi, penonjolan, dan tautan fakta ke dalam berita agar lebih bermakna, lebih menarik, lebih berarti atau lebih diingat, untuk mengiring interpretasi khalayak sesuai perspektifnya (Sobur, 2011).

Menurut Rizko (2014), terdapat dua aspek dalam *framing* yaitu : 1.) memiliki fakta atau realitas, proses pemilihan fakta adalah berdasarkan asumsi dari wartawan akan memilih bagian mana dari realitas yang akan diberitakan dan bagian mana yang akan dibuang. Setelah itu wartawan akan memilih angle dan fakta tertentu untuk menentuka aspek tertentu akan menghasilkan berita yang berbeda dengan media yang menekankan aspek yang lain. 2) menuliskan fakta, proses ini berhubungan dengan penyajian fakta yang akan dipilih kepada khalayak. Cara penyajian itu meliputi pemilihan kata, kalimat, preposisi, gambar dan foto pendukung yang akan ditampilkan. Tahap menuliskan fakta itu berhubungan dengan penonjolan realitas. Aspek tertentu yang ingin ditonjolkan akan mendapatkan alokasi dan perhatian yang lebih besar untuk diperhatikan dan mempengaruhi khalayak dalam memahami suatu realitas.

Dalam ranah studi komunikasi, analisis *framing* mewakili tradisi yang mengedepankan pendekatan atau perspektif multidisipliner untuk menganalisis fenomena atau aktivitas

komunikasi. Konsep tentang *framing* atau *frame* sendiri bukan murni konsep ilmu komunikasi, akan tetapi dipinjam dari ilmu kognitif (psikologis). Dalam praktiknya, analisis *framing* juga membuka peluang bagi implementasi konsep-konsep sosiologis, politik, dan kultural untuk menganalisis fenomena komunikasi, sehingga suatu fenomena dapat diapresiasi dan dianalisis berdasarkan konteks sosiologis, politis, atau kultural yang melingkupinya (Purwaningrum, 2019).

Selain konsep *framing*, landasan konseptual yang kami gunakan untuk menganalisis fenomena yang kami angkat yakni kepercayaan masyarakat. Menurut Deutsch (dalam Yilmaz dan Atalay, 2009), kepercayaan adalah perilaku individu, yang mengharapkan seseorang agar memberi manfaat positif. Adanya kepercayaan karena individu yang dipercaya dapat memberi manfaat dan melakukan apa yang diinginkan oleh individu yang memberikan kepercayaan. Sehingga, kepercayaan menjadi dasar bagi kedua pihak untuk melakukan kerjasama. Kepercayaan sebagai harapan yang timbul dari masyarakat dimana semua anggota harus bertindak dalam batas norma, dengan keteraturan, kejujuran, dan kerjasama. Membangun kepercayaan pada orang lain merupakan hal yang tidak mudah.

DAMPAK *FRAMING* PEMBERITAAN KEBIJAKAN PELARANGAN MUDIK DI TIRTO.ID TERHADAP KEPERCAYAAN MASYARAKAT KEPADA PEMERINTAH

Kepercayaan terbentuk melalui rangkaian perilaku antara orang yang memberikan kepercayaan orang yang dipercayai tersebut. Kepercayaan muncul dari pengalaman duapihak yang sebelumnya bekerja sama atau berkolaborasi dalam sebuah kegiatan atau organisasi. Pengalaman ini memberikan kesan positif bagi kedua pihak sehingga mereka saling mempercayai dan tidak berkhianat, yang dengan itu dapat merusak komitmen. Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa kepercayaan adalah keyakinan individu akan kebaikan individu atau kelompok lain dalam melaksanakan tugas dan kewajiban untuk kepentingan bersama. Begitu pula dengan pemberitaan di media massa, penggunaan media massa dapat menjembatani kebijakan maupun informasi dari pemerintah kepada masyarakat. Untuk itu, penting kebenaran informasi pada media massa agar tersampaikan dengan baik kepada masyarakat dan timbullah rasa kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode analisis framing untuk mendeskripsikan bagaimana pemberitaan kebijakan pelarangan mudik oleh tirto.id berdampak pada kepercayaan masyarakat kepada pemerintah.

Peneliti mengumpulkan berita-berita pada instagram tirto.id yang memuat tentang kebijakan pelanggaran mudik. Untuk mengetahui apakah berita di tirto.id berdampak pada kepercayaan masyarakat kepada pemerintah, peneliti mengumpulkan narasumber dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, yakni orang-orang yang mengikuti akun instagram tirto.id serta membaca isi beritanya.

Subjek dalam penelitian ini adalah masyarakat yang melek akan informasi dan berita yang ada pada media sosial, khususnya instagram. Sedangkan objek penelitiannya adalah berita-berita pada akun instagram tirto.id baik yang sifatnya informatif. Berita yang akan dianalisis adalah berita dalam rentang waktu Mei 2020 – April 2021, terhitung sejak tahun lalu pemerintah telah mengeluarkan kebijakan pelarangan mudik. Peneliti akan memfokuskan analisis berita pada kalimat ataupun kata yang tercantum pada teks narasi berita tentang kebijakan pelarangan mudik yang dimuat oleh tirto.id, termasuk pada headline berita, infografis, foto, ataupun aspek-aspek pendukung lainnya yang berdampak pada impresi para pembaca (Indiyati et al., 2014).

Kaitan antara pembingkai berita tentang kebijakan pelarangan mudik yang

DAMPAK *FRAMING* PEMBERITAAN KEBIJAKAN PELARANGAN MUDIK DI TIRTO.ID TERHADAP KEPERCAYAAN MASYARAKAT KEPADA PEMERINTAH

dimuat oleh *tirto.id* dengan kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah akan diuraikan menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Moleong mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai penelian yang menghasilkan data berupa kata-kata dari fenomena dan perilaku yang diamati secara holistik dengan konteks tertentu dan metode yang alamiah. Dari definisi tersebut, penelitian ini akan dilakukan sesuai dengan prosedur, sehingga diharapkan mampu menjelaskan dampak framing berita kebijakan pelarangan mudik di *tirto.id* terhadap kepercayaan masyarakat kepada pemerintah. Sedangkan pendekatan deskriptif digunakan untuk menggambarkan informasi dan data yang menjadi fokus penelitian, dimana hasil dari penelitian ini tidak dapat ditentukan dengan menggunakan satuan angka (kuantitatif).

PEMBAHASAN

a. ANALISIS PENYAJIAN BERITA PELARANGAN MUDIK DI INSTAGRAM TIRTO.ID

Tirto.id merupakan sebuah situs yang berisi berita, artikel, opini, dan infografik yang diresmikan pada 3 Agustus 2016. Situs ini didirikan oleh Atmaji Sapto Anggoro. Nama *Tirto* sendiri diambil dari nama pahlawan nasional, bapak pers *Tirto* Adhi Soerjo, yang

merupakan pendiri *Soenda Berita*, Medan *Prijaji*, dan *Poetri Hindia*, serta pembentukan *Sarekat Dagang Islam (SDI)*.

Mengikuti arus perkembangan teknologi komunikasi, situs dengan slogan “Jernih Mengalir Mencerahkan” ini turut memperluas jangkauan penyebaran kontennya, salah satunya melalui Instagram, sebuah *platform* media sosial yang memungkinkan pengguna untuk berbagi foto, gambar, maupun video kepada para pengikut. Akun dengan nama pengguna *@tirtoid* tersebut mengunggah konten pertamanya pada 20 Juni 2016 hingga per 21 Mei 2021 terhitung telah mengunggah konten sebanyak 5.718 postingan.

FRAMING POSTINGAN TIRTO.ID



DAMPAK *FRAMING* PEMBERITAAN KEBIJAKAN PELARANGAN MUDIK DI TIRTO.ID TERHADAP KEPERCAYAAN MASYARAKAT KEPADA PEMERINTAH

Postingan yang diunggah pada 17 Mei 2021 dengan judul *Saat Pemerintah Kewalahan Membendung Pemudik* dengan keterangan “Arus pemudik tak bisa ditangkal 100 persen. setelah berjalan beberapa hari, tak sedikit laporan yang menyebutkan para pemudik tetap nekat dan akhirnya bisa lolos dari pemeriksaan. Ada potensi lonjakan kasus jika penyekatan dan karantina tidak konsisten. #infografik #mudik #covid19 #pandemi.”

Postingan ini membagikan informasi terkait upaya yang dilakukan pemerintah untuk meminimalisir arus mudik 2021. Seperti yang diwartakan di berbagai portal berita, peniadaan mudik dilaksanakan pada 22 April-5 Mei 2021 dan dilanjutkan pasca lebaran pada 18-24 Mei 2021. Peniadaan mudik ini merupakan kebijakan yang ditujukan sebagai upaya meminimalisir munculnya klaster baru COVID-19.

Pertama, dalam postingan tersebut, Tirto.id menggunakan *multi visual key*, dimana infografis disajikan dalam bentuk beberapa gambar dan beberapa teks yang menjelaskan maksud dari setiap gambar. Penggunaan warna dengan jumlah lebih dari 1 membuat postingan tersebut tidak terkesan monoton. Warna kuning yang digunakan sebagai *background* judul akan menjadi fokus pertama pembaca karena warna tersebut lebih cerah jika

dibandingkan dengan biru tua dan jingga.

Kedua, penggunaan *jokes* atau guyonan. Terlihat dari kalimat di pojok kanan bawah yang tertulis *Tuh kan rocob ngab* jika diterjemahkan menjadi *Tuh kan bocor bang*. *Rocob* dan *ngab* merupakan kata *slag* yang dibaca dari belakang. Dapat dipahami bahwa upaya pemerintah dalam meminimalisir arus mudik melalui kebijakan penyekatan kurang efisien karena masih banyak pemudik yang lolos dari penyekatan.

Ketiga, penggunaan gambar atau ilustrasi surealis. Konten tersebut terdapat gambar laki-laki yang digambarkan sebagai pemerintah, gambar air di dalam wadah yang digambarkan sebagai masyarakat yang mudik, dan gambar lakban yang digambarkan sebagai kebijakan pemerintah. Laki-laki (pemerintah) terlihat menutup kebocoran (masyarakat yang nekat mudik) dengan lakban (kebijakan penyekatan jalan untuk mencegah masyarakat mudik). Namun apa daya, lakban tersebut justru tidak dapat menutup sempurna kebocoran karena masih menimbulkan cipratan. Hal ini dapat dimaknai bahwa kebijakan penyekatan jalan tidak serta-merta menghentikan masyarakat untuk tetap mudik.

Dari postingan tersebut, tentunya mendapat berbagai reaksi dari warganet. Salah

DAMPAK *FRAMING* PEMBERITAAN KEBIJAKAN PELARANGAN MUDIK DI TIRTO.ID TERHADAP KEPERCAYAAN MASYARAKAT KEPADA PEMERINTAH

satunya reaksi kekecewaan dengan adanya kebijakan peniadaan mudik 2021 ini. “Setuju dan patuh buat ga mudik!!! Tapi kenapa ASN dan DRP seolah kebal aturan??? Kenapa mall dan tempat wisata diabaikan membludag? Alasan ekonomi? Trus ada narasi 4.200 pemudik positif, tapi tidak ada berita wisatawan positif??? Saya taat di rumah saja tapi apa itu akan berguna saat kebocoran parah justru dari sector pariwisata dan ekonomi???” tulis akun @joshuan_a.w. “PILKADA juga jangan lupa” sahut akun @dianaksmwti.

Salah satu ciri khas Tirto.id adalah tidak berpacu pada waktu melainkan berpacu pada data. Pun dengan postingan di atas yang bersumber dari artikel pada website Tirto.id dengan judul “Saat Pemerintah Kewalahan Membendung Pemudik”. Artikel tersebut dikemas dengan sajian infografis yang lebih menarik dan ringkas sehingga pembaca lebih mudah dalam memahami informasi tersebut. Jika dilihat dari kesesuaian antara judul dengan isi konten, maka dapat disimpulkan tidak menimbulkan *clickbait*, sebuah kondisi dimana tidak ada kesesuaian antara judul dengan isi artikel.

Dilihat dari judul, penulis berusaha menarasikan serba-serbi mudik 2021 senetral mungkin. Menginformasikan bagaimana pelaksanaan kebijakan penyekatan di lapangan

dengan apa adanya. Tidak ada keberpihakan baik kepada petugas maupun pemudik. Contohnya, petugas yang meloloskan pemudik dari pemeriksaan karena antrean kendaraan yang mencapai 8 km.

Penyajian informasi melalui media infografis dapat memberikan pengalaman yang lebih menarik sekaligus dapat memahami informasi dengan mudah karena media infografis ini berisi inti dari informasi tersebut. Sebagai contoh pada postingan Tirtoid di atas, dalam postingan tersebut terdapat judul *Saat Pemerintah Kewalahan Membendung Pemudik*, dapat dipahami bahwa informasi tersebut berisi seputar upaya meminimalisir arus mudik. Namun pemerintah mengalami kewalahan dalam menghentikan masyarakat yang endak mudik, terlihat dari pernyataan Menteri Kesehatan, Budi Gunadi Sadikin, “Kami tidak tahu lebaran ini apakah bisa 100 persen menahan mobilitas, tapi saya kira tetap ada yang bocor” terangnya. Seperti yang telah diperhitungkan, penyekatan tidak dapat 100 persen mencegah masyarakat untuk tidak mudik. Hal ini terlihat dari pembebasan pemeriksaan yang dilakukan polisi di pos penyekatan Gerbang Tol Cikarang Barat dan Cikupa untuk sementara. Hal ini terjadi lantaran antrean kendaraan yang melewati pemeriksaan sempat mengular sejauh 8 kilometer sehingga menyebabkan kemacetan

panjang. Lebih ringkas lagi, informasi tersebut juga diinterpretasikan melalui gambar surealis.

Namun demikian, penulis menyajikan pula saran yang dikutip dari Widu Purnomo yang merupakan seorang Epidemiolog dari Universitas Airlangga Surabaya terkait dengan pemudik yang lolos pemeriksaan saat penyekatan. Saran yang diberikan adalah terus berupaya melakukan penyekatan dan menangani pemudik yang lolos dengan baik dan ketat dengan konsistensi menerapkan PPKM Mikro.

Framing model Robert N. Entman menjadi hal yang diterapkan dalam konten tersebut. Model tersebut memberikan dua dimensi pokok terkait dengan analisisnya, seleksi isu dari berbagai realitas yang ada dan pemberian penekanan terhadap aspek dalam sebuah realitas yang ada. Pemahaman mengenai situasi larangan mudik dengan ditambahkan situasi tidak ideal (masih terdapat beberapa pihak yang memutuskan mudik) menjadi ranah yang dimunculkan oleh Tirto.

Apabila didasarkan pada skema *framing*-nya, konten tersebut telah melakukannya dengan jelas dan disajikan dengan baik. Seperti *Define Problems* (disajikan dalam judul yang jelas), *Diagnose Causes* (pihak dan problem yang terlibat; pemerintah, masyarakat, dan

larangan mudik), *Make Moral Judgement* (ditunjukkan dalam bentuk pernyataan *Tuh kan rocob ngab*), dan *Treatment Recommendation* (pemberian saran oleh Epidemiolog).

b. DAMPAK PENYAJIAN BERITA PELARANGAN MUDIK DI INSTAGRAM TIRTO.ID TERHADAP KEPERCAYAAN MASYARAKAT KEPADA PEMERINTAH

Media massa (cetak/elektronik), memiliki kelebihan dan kekurangannya masing-masing dalam mengulas dan menyampaikan berita. Keberadaan media cetak antara lain koran, majalah, tabloid, buku, dan bulletin. Sedangkan media elektronik yaitu televisi, radio, dan internet. Masyarakat sebagai pihak yang mengonsumsi berita perlu memanfaatkan informasi yang disediakan dengan bijak dan sesuai dengan kebutuhan yang perlu dicapai. Keberadaan media massa menjadi perantara yang sangat penting dalam penyampaian pesan dari sumber kepada khalayak. Media massa sendiri menjadi wadah bagi pencarian, pengolahan, dan penyebarluasan informasi. Terkait dengan hal tersebut, sangat penting memilih sumber informasi dari media massa yang faktual dan dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya.

Penyampaian berita pada setiap saluran media massa baik cetak maupun elektronik memiliki ciri khasnya masing-

DAMPAK *FRAMING* PEMBERITAAN KEBIJAKAN PELARANGAN MUDIK DI TIRTO.ID TERHADAP KEPERCAYAAN MASYARAKAT KEPADA PEMERINTAH

masing. Mereka memiliki strategi tersendiri untuk memastikan agar konten berita yang disajikan mampu menarik perhatian banyak orang. Strategi ini dapat tersajikan melalui isi pesan dan lambing/symbol untuk mengekspresikannya. Contohnya pesan di radio adalah melalui pemilihan diksi dan Bahasa lisan, sedangkan pada media sosial adalah objek visualnya. Saluran berita yang mampu menarik minat banyak orang, tanpa sadar akan berperan besar dalam membentuk opini dan pengetahuan *audience*-nya.

Dewasa ini, berita yang tersaji dalam media massa bukan sekedar menyajikan kebijakan dan peraturan pemerintah, melainkan juga sebagai pendorong kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah. Indikator yang mempengaruhi kepercayaan masyarakat kepada pemerintah adalah keterbukaan maksud dan tujuan dibentuknya suatu kebijakan. Bagaimana selanjutnya media memvisualisasikan kebijakan tersebut turut merangsang kepercayaan masyarakat. Pemberitahuan kebijakan pemerintah yang disajikan media massa memberikan kesadaran pada masyarakat tentang pentingnya demokrasi dalam membuat suatu kebijakan (Darmawan & Syam, 2017).

Setiap kebijakan yang dikeluarkan pemerintah menjadi perhatian bagi media.

Media dan pemerintah seperti dua sisi koin yang berbeda, namun keberadaan keduanya sama-sama penting dan akan terus bersinggungan. Kebijakan pemerintah yang menimbulkan kontroversi selalu mendapatkan perhatian media sebagai bahan liputan. Setiap saluran berita menampilkan liputan yang sama, tetapi dengan cara yang berbeda, dimana kepercayaan masyarakat terhadap kebijakan pemerintah dipengaruhi oleh framing yang dibuat oleh saluran berita yang bersangkutan.

Pemerintah telah membuat kebijakan pelarangan mudik yang dimulai sejak tanggal 6-17 Mei 2021. Sebelum dan sesudah tanggal tersebut, masyarakat juga diminta untuk tidak melakukan pergerakan dan kegiatan di luar daerah, kecuali perlu dan mendesak.

Tanggapan mengenai kebijakan pelarangan mudik disampaikan oleh Wakil Ketua MPR RI dari Fraksi Demokrat, Syarif Hasan, menurutnya lonjakan mudik lebaran tengah Pandemi Covid-19 tetap terjadi karena pesan Pemerintah tidak ter-delivery dengan baik. "Pesan dan urgensi pelarangan mudik lebaran dikarenakan potensi peningkatan kasus COVID-19 yang tinggi tidak tersampaikan dengan baik sehingga tetap terjadi mudik di beberapa daerah," ungkap Syarif Hasan.

Anggota Majelis Tinggi Partai Demokrat ini memandang, kepercayaan

masyarakat terhadap kebijakan pelarangan mudik dengan alasan Pandemi COVID-19 juga mulai berkurang karena kebijakan kontradiksi Pemerintah sendiri. "Pemerintah melarang mudik lebaran namun di sisi lain memberikan izin bagi WNA dari Cina masuk ke Indonesia sebagaimana yang tersebar di berbagai pemberitaan," ungkapnya. Memang, dalam satu pekan ini, publik dikejutkan dengan masuknya WNA asal China di tengah masih tingginya angka COVID-19 di Indonesia. Terbaru, pada Rabu (5/5/2021), empat kloter pesawat carteran maskapai Wings Air yang membawa 352 WNA Cina tiba di Bandara Maleo Morowali, Sulawesi Tengah.

Syarief Hasan mendorong pemerintah untuk melakukan sosialisasi dan komunikasi yang baik kepada masyarakat terkait pelarangan mudik lebaran tahun ini. Pasalnya, tetap terjadi lonjakan mudik lebaran di beberapa daerah, bahkan viral video yang menggambarkan ratusan pemudik menerobos aparat di Karawang, Jawa Barat pada Jumat (7/5/2021). Menurut Syarief Hasan, kebijakan yang kontradiksi ini membuat banyak masyarakat abai terhadap arahan Pemerintah. "Pemerintah harusnya memberikan teladan yang baik kepada masyarakat sehingga masyarakat percaya dan mengikuti kebijakan pelarangan mudik ini," ungkapnya. Padahal,

Syarief Hasan menilai, langkah pelarangan ini sudah tepat untuk meminimalisir potensi penyebaran Pandemi COVID-19. "Pelarangan mudik lebaran tahun ini sebenarnya sudah tepat untuk memotong rantai penyebaran Pandemi Covid-19. Namun, Pemerintah harus memperbaiki komunikasi dan memberikan teladan kepada rakyat, serta membuat kebijakan yang tidak kontradiksi," ungkap Syarief Hasan.

Tingginya angka positif Covid-19 di Indonesia mesti menjadi perhatian utama Pemerintah. "Pemerintah harus lebih tegas dalam pengimplementasian protokol kesehatan dan pembatasan masuknya WNA dari episentrum COVID-19 yang diikuti dengan optimalisasi program vaksinasi bagi masyarakat yang rentan," ungkap Syarief. Politisi Partai Demokrat ini juga mengajak kepada seluruh masyarakat untuk tidak mudik lebaran tahun ini. "Tentu, kita semua berharap bisa berkumpul dengan keluarga setiap lebaran. Akan tetapi, dalam kondisi sulit ini, kita mesti bersabar sehingga pandemi COVID-19 ini dapat teratasi dengan baik. Kami dari Partai Demokrat akan terus bersama masyarakat untuk melawan Pandemi COVID-19," tutup Syarief Hasan. Dirinya pun berpesan agar pemerintah mengurangi gimmick-gimmick yang membuat masyarakat

DAMPAK *FRAMING* PEMBERITAAN KEBIJAKAN PELARANGAN MUDIK DI TIRTO.ID TERHADAP KEPERCAYAAN MASYARAKAT KEPADA PEMERINTAH

kehilangan kepercayaan terhadap kebijakan apapun yang dikeluarkan pemerintah. Trust ini yang sulit, masyarakat disuruh prokes, vaksin dan jangan mudik tapi di sisi lain, terkadang mungkin tanpa disadari gimmick-gimmick itu muncul yang membuat masyarakat juga cenderung makin putus asa dan membuat anjuran pemerintah juga tidak maksimal," pungkasnya.

Sehingga, tidak konsistennya pemerintah dalam menerapkan sebuah kebijakan, membuat kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah menurun. Hal tersebut karena fakta dilapangan yang menunjukkan masih adanya perbedaan perlakuan terhadap seseorang dalam penerapan sebuah kebijakan. Berkurangnya kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah dalam kebijakan pelarangan mudik ditunjukkan dalam beberapa komentar warganet di akun instagram tirto. id, antara lain :

Komentar akun instagram @joshua_a.w : “Setuju dan patuh buat ga mudik!!! TAPI KENAPA ASN dan DPR SEOLAH KEBAL ATURAN??? KENAPA MALL DAN TEMPAT WISATA DIABAIKAN MEMBLUDAG? ALASAN EKONOMI??? Trus ada NARASI 4.200 pemudik POSITIF, tapi TIDAK ADA BERITA WISATAWAN POSITIF???? Saya

taat DI RUMAH SAJA tapi apa itu akan berguna saat KEBOCORAN PARAH JUSTRU DARI SEKTOR PARIWISATA DAN EKONOMI????”

Komentar akun instagram @ikramray : “Karena rakyat g mau di bodohin giliran pemilu g ada covid kocak”

Komentar akun instagram @kittymorecat : “Kl rakyat tidak percaya, mau pake cara apapun ya tidak bisa”

Beberapa komentar warganet diatas tentu menunjukkan pandangan mereka terhadap kebijakan pelarangan mudik yang diberitakan di akun instagram @tirto.id, mereka merasa pemerintah menerapkan standar ganda, sehingga kebijakan pelarangan mudik tersebut mengalami kebocoran, hal tersebut yang menyebabkan menurunnya rasa kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis, dapat disimpulkan bahwa *framing* yang dilakukan oleh tirto.id terkait dengan keputusan pelarangan aktivitas mudik memiliki keseimbangan informasi yang baik. Bagaimana setiap narasi yang didapatkan baik secara wawancara maupun informasi terkait disajikan secara jelas dan terperinci. Meski dibawakan dalam bentuk konten visual di Instagram, Tirto

masih mampu menyajikan pemberitaan yang obyektif sehingga dapat dijadikan acuan bagi masyarakat untuk memahami situasi pelarangan aktivitas mudik. Hasil dari *framing* pun tidak jauh dari model Robert N. Entman. Sehingga media dapat berpihak secara netral dan masyarakat dapat menentukan sikap mereka terkait dengan hal yang diinformasikan oleh @tirto.id; yang cenderung keberatan karena pemerintah menerapkan standar ganda.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

Sobur, A. (2011). Analisis teks media: suatu pengantar untuk analisis wacana, analisis semiotik dan analisis framing. Remaja Rosdakarya.

Jurnal

Hanifah, U. (2019). Analisis Framing Tentang Wacana Terorisme di Media Massa (Majalah Sabili). KOMUNIKA: Jurnal Dakwah dan Komunikasi, 13(2), 283-298.

Indiyati, D., Miharja, D. L., Khusnia, H. N., & Paramita, E. P. (2018). FRAMING BERITA PROMOSI PARIWISAT VS BERITA DAMPAK EKOLOGI PARIWISTA LOMBOK DI MEDIA MASSA (Analisis Framing Berita Promosi Pariwisata vs Berita Dampak Ekologi Pariwisata Lombok di Harian Lombok Post Januari-Desember 2014). JCommSci-Journal Of Media and Communication Science, 1(1).

PURWANINGRUM, P. (2019). ANALISIS FRAMING ROBERT N. ENTMAN PERBANDINGAN BERITA “PRABOWO MINTA MAAF TENTANG PIDATO TAMPANG BOYOLALI” PADA MEDIA ONLINE DETIK.COM DA MERDEKA.COM (07 November 2018) (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Ponorogo).

Rizko, M. M. (2014). Analisis Framing Berita Bencana Lumpur Lapindo Porong Sidoarjo Di Tv One. eJournal Ilmu Komunikasi, fisip-unnmul.ac.id, 2(2), 116-129.

Setiyawan, R. H. (2013). Media Dan Konflik Sosial (Analisis Framing Surat Kabar Harian Solopos Dan Suara Merdeka Edisi

DAMPAK *FRAMING* PEMBERITAAN KEBIJAKAN PELARANGAN MUDIK DI TIRTO.ID TERHADAP KEPERCAYAAN MASYARAKAT KEPADA PEMERINTAH

Terbit 4 Mei–8 Mei 2012) (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).

Swasono, M. Y. S. (2011). Framing Kasus Rekening Mencurigakan Perwira Polisi Oleh Tempo (Analisis Framing Terhadap Pemberitaan Rekening Mencurigakan Perwira Polisi di Majalah Tempo Periode Juni-Agustus 2010).

Syam, H. M. (2017). TINGKAT KEPERCAYAAN MASYARAKAT TERHADAP BERITA PADA MEDIA YANG TERLIBAT DALAM POLITIK. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial & Ilmu Politik, 2(4).

Yilmaz, A., & Atalay, CG (2009). Analisis teoritis tentang konsep kepercayaan dalam kehidupan organisasi.

Artikel

Aziz, A. 2021. Ribudan pemudik positif covid-19 & potret data libur panjang 2020. <https://tirto.id/ribuan-pemudik-positif-covid-19-potret-data-libur-panjang-2020-gfTi>. Diakses pada 13 Mei 2021.

Haryanto, A. 2021. Info larangan mudik terbaru: tanggal, waktu & syarat mudik lebaran. <https://tirto.id/info-larangan-mudik-terbaru-tanggal-waktu-syarat-mudik-lebaran-gdpm>. Diakses pada 1 Mei 2021.

Indra. 2016. Tirto.id raih gelar laman berita terbaik versi PANDI. <https://tirto.id/tirtoid-raih-gelar-laman-berita-terbaik-versi-pandi-bZf7>. Diakses pada 13 Mei 2021.

Kosno, D. 2021. Update corona Indonesia-dunia 7 mei: 109.343 jiwa kondisinya kritis. <https://tirto.id/update-corona-indonesia-dunia-7-mei-109343-jiwa->

kondisinya-kritis-gfht. Diakses pada 8 Mei 2021.

Sobur, A. (2006). Analisis teks media: suatu pengantar untuk analisis wacana, analisis semiotik dan analisis framing. Remaja Rosdakarya.

Website

Jusuf, W & Nathaniel, F. (2020, 2 April). Tingkat Kepercayaan pada Negara: Modal Penting Penanganan COVID-19. 23 Mei 2021, diunduh dari <https://tirto.id/tingkat-kepercayaan-pada-negara-modal-penting-penanganan-covid-19-eJVn> (diakses pada 23 Mei, 10:27).

Rachmayanti, S. (2021, 29 Maret). Larangan Mudik Bisa Turunkan Kepercayaan pada Pemerintah. 23 Mei 2021, diunduh dari <https://ekbis.sindonews.com/read/379492/34/larangan-mudik-bisa-turunkan-kepercayaan-pada-pemerintah-1616976230>.